

**PARTAI-PARTAI ISLAM DI MATA MEDIA  
(WACANA BERITA- BERITA POLITIK INDONESIA PADA  
SURAT KABAR HARIAN JAWA POS DAN KOMPAS)**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Sasha Alfadhila

NIM. 19102010034

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 196710061994031003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-527/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARTAI-PARTAI ISLAM DI MATA MEDIA (WACANA BERITA\_BERITA POLITIK INDONESIA PADA SURAT KABAR HARIAN JAWA POS DAN KOMPAS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SASHA ALFADHILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010034  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 65fa619f311cf



Pengaji I

Saptomi, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 65fb6906ebce7



Pengaji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 65fb677bab5bb



Yogyakarta, 30 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65fd370c3d6b1



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sasha Alfadhila  
NIM : 19102010034

Judul Skripsi : Partai-partai Islam di Mata Media (Wacana Berita-berita Politik Indonesia pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 16 Januari 2024  
SUNAN KALIJAGA  
Mengetahui:  
Pembimbing, Ketua Prodi,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP 19671006 199403 1 003

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP 19840307 201101 1 013

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasha Alfadhila  
NIM : 19102010034  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Partai-partai Islam di Mata Media (Wacana Berita-berita Politik Indonesia pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana

mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Sasha Alfadhila

NIM. 19102010034

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasha Alfadhila  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 30 Oktober 2001  
NIM : 19102010034  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat Rumah : Dsn. Balong 002/002 Ds. Butun,  
Kec. Gandusari, Kab. Blitar,  
Prov. Jawa Timur  
Alamat di Yogyakarta : Sembego 001/038 Maguwoharjo Depok  
Sleman DIY  
No. Hp : 085649482619

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALONG  
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,



Sasha Alfadhila

NIM. 19102010034

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini kepada:

Bapak, Ibu dan Keluarga

Orang-orang sekitar yang selalu memberi dukungan,

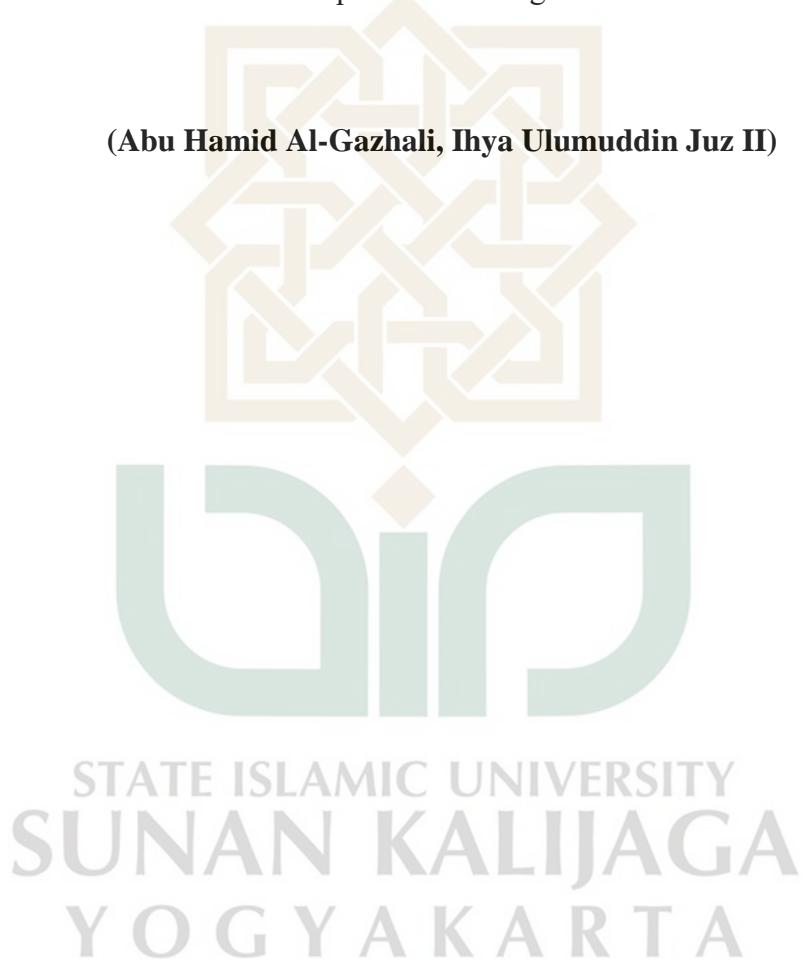
Almamater tercinta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## MOTTO

“Sesungguhnya, kerusakan rakyat disebabkan oleh kerusakan para penguasanya, dan kerusakan penguasa disebabkan oleh kerusakan ulama, dan kerusakan ulama disebabkan oleh harta dan kedudukan, dan barang siapa dikuasai oleh ambisi duniawi ia tidak akan mampu mengurus rakyat kecil, apalagi penguasanya. Alloh lah tempat meminta segala hal”

(Abu Hamid Al-Gazhali, Ihya Ulumuddin Juz II)



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rahmat penulis haturkan kepada Allah Swt. Atas segala nikmat taufiq, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Partai-partai Islam di Mata Media (Wacana Berita-berita Politik Indonesia pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan umat beliau tak terkecuali. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat yang kelak mendapat syafaat dari beliau. Aamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis memahami bahwasanya karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak baik yang berupa moril maupun materil, sehingga tulisan ini dapat berwujud sedemikian rupa. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Alloh SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Marhumah, M.Pd.,
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., yang senantiasa memberikan dukungan.
5. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, Drs. Abdul Rozak, M.Pd., yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan, motivasi serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menyampaikan ilmu serta membimbing selama perkuliahan.

7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.
8. Segenap keluarga di rumah khususnya Kedua Orang Tua penulis Bapak Imam Dawami (alm) dan Ibu Sri Mahmudah yang telah mengorbankan banyak hal, mendidik, mengajarkan arti kehidupan untuk penulis serta selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tanpa dorongan, motivasi dan do'a yang diberikan, penulis tidak akan sampai pada dititik ini. Dimanapun kalian berada semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, panjang umur, dan keberkahan selalu.
9. Kepada kakak-kakakku, Mas Dicky beserta keluarga dan Mbak Novi beserta keluarga yang selalu memberi dukungan agar skripsi ini cepat terselesaikan.
10. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Bapak Drs. KH. M. Syakir Ali M.Si. dan Ibu Nyai Hj. Mardhiyah (Alm) beserta keluarga ndalem, terimakasih atas kesabaran dan kebaikannya dalam membimbing penulis menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dibawah banyak tekanan dan tuntutan.
11. Kepada keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro serta segenap jajaran lembaga dibawahnya, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
12. Kepada teman-teman Pembina putra maupun putri Pondok Pangeran Diponegoro, Bapak Zaidun beserta istri Bu Masyfu'ah, Mas Mahbub, Mas Alfian, Mas Lukman, Mas Hanafi, Mas Huda, Mas Isfi, Mas Mukhlis, Mas Rian, Mas Akif, Mas Said, Mbak Hanifah, Mba Hilda, Mba Ana, Mba Septi, Mba Nova, Mba Aul, Mba Fina, Mba Serena, Mbak Nailil, Mbak Ridha, Mbak Dea, Mbak Emil, dan Mbak Tita. Yang telah banyak memberikan dukung dan memberikan ruang untuk belajar.
13. Teman seperjuangan, Hafizah Ridha Humanissa Nasution. Terimakasih sudah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Semoga pertemanan kita tak lekang oleh waktu.

14. Teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 yang telah memberikan kesan bahagia selama perkuliahan.

Serta kepada pihak-pihak yang tidak penulis sebutkan dalam persesembahan ini, semoga kebaikan selalu tercurah untuk kalian. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Amin.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Penulis,



Sasha Alfadhila

NIM. 19102010034



## ABSTRAK

Sasha Alfadhiba. 19102010034. 2024. Skripsi. "Partai-partai Islam di Mata Media (Wacana Berita-Berita Politik Indonesia Pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas)". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berawal dari wacana poros koalisi partai Islam menjelang Pemilu 2024 yang ditampilkan oleh media massa memberikan gambaran kebebasan pers sehingga aktor/pelaku sosial atau kelompok tertentu dimarjinalkan dalam sebuah pemberitaan dengan maksud tertentu. Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji tentang analisis wacana dalam berita politik surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas berdasarkan teori Theo van Leeuwen. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas mewacanakan partai-partai Islam Indonesia menjelang konstestasi politik nasional 2024? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas mewacanakan partai-partai Islam Indonesia menjelang konstestasi politik nasional 2024 perspektif Theo Van Leeuwen. Teori dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis perspektif Theo van Leeuwen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah wacana berita yang ditampilkan dalam surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 terkait koalisi parpol Islam dalam rangka menyatukan kekuatan partai-partai Islam, baik dalam bentuk kerja sama maupun aliansi. Meskipun begitu, tidak semua partai Islam yang setuju dengan wacana koalisi parpol Islam. Masing-masing partai Islam memiliki kewenangan untuk memilih bergabung dengan sesama partai Islam atau partai parlemen yang lain. Kedua surat kabar harian baik Jawa Pos maupun Kompas, penulis menemukan bahwa dalam menulis wacana berita partai Islam, wartawan melakukan pemarjinalan dengan dua bentuk yaitu eksklusi dan inklusi. Bentuk eksklusi yaitu pasivasi-nominalisasi ditemukan pada teks berita 1, 2, 3 dan 4, sedangkan penggantian anak kalimat tidak ditemukan. Dalam bentuk eksklusi ini aktor dikaburkan atau dimarginalkan. Kemudian bentuk inklusi juga ditemukan dalam kutipan teks berita 1,2,3 dan 4, kecuali strategi asosiasi-disasosiasi. Bentuk inklusi ini aktor ditampilkan dalam teks berita dengan wartawan yang menuliskan secara tidak jelas (melalui strategi indiferensi, abstraksi, nominasi, determinasi dan asimilasi) maupun nama pelaku dan peristiwa yang ditampilkan secara jelas dalam strategi diferensiasi, objektivasi, kategorisasi, identifikasi, indeterminasi dan individualisme.

**Kata Kunci: Partai Islam, wacana berita, SKH Jawa Pos dan Kompas**

## ABSTRACT

*Sasha Alfadhlila. 19102010034. 2024. Thesis. "Islamic Parties in the Eyes of the Media (Discourse on Indonesian Political News in the Daily Newspapers Jawa Pos and Kompas)". Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*This research begins with the discourse on the coalition axis of Islamic parties ahead of the 2024 elections presented by the mass media, providing an image of press freedom so that certain social actors or groups are marginalized in reporting with a specific purpose. Leeuwen introduced a discourse analysis model to detect and examine how a group or person is marginalized in a discourse. Therefore, this research examines discourse analysis in political news from the daily newspapers Jawa Pos and Kompas based on Theo van Leeuwen's theory. The problem in this research is how do the daily newspapers Jawa Pos and Kompas discuss Indonesian Islamic parties ahead of the 2024 national political contest? The aim of this research is to find out how the daily newspapers Jawa Pos and Kompas discuss Indonesian Islamic parties ahead of the 2024 national political contest from Theo Van Leeuwen's perspective. The theory in this research uses critical discourse analysis from Theo van Leeuwen's perspective. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used is documentation. The results of this research are the news discourse displayed in the daily newspapers Jawa Pos and Kompas ahead of the 2024 General Election (Pemilu) regarding the coalition of Islamic political parties in order to unite the strength of Islamic parties, both in the form of cooperation and alliances. However, not all Islamic parties agree with the discourse of a coalition of Islamic political parties. Each Islamic party has the authority to choose to join other Islamic parties or other parliamentary parties. In both daily newspapers, both Jawa Pos and Kompas, the writer found that in writing Islamic party news discourse, journalists carried out marginalization in two forms, namely exclusion and inclusion. A form of exclusion, namely passivation-nominalization, is found in story texts 1, 2, 3 and 4, while clause replacement is not found. In this form of exclusion, actors are obscured or marginalized. Then the form of inclusion is also found in quotations from story texts 1, 2, 3 and 4, except for the association-disassociation strategy. In this form of inclusion, actors are displayed in news stories with journalists who write in an unclear way (through the strategies of differentiation, abstraction, nomination, deetermination and assimilation) and the names of people and events are presented clearly in the strategies of differentiation, objectivation, categorization, identification, indeetermination and individualism.*

**Keywords:** *Islamic Party, news discourse, SKH Jawa Pos and Kompas*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Penelitian .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PARTAI-PARTAI ISLAM.....</b>	<b>25</b>
A. Pengertian Partai Politik Islam.....	25
B. Profil Partai Politik Islam.....	27
C. Wacana Parpol Islam menjelang Pemilu 2024.....	41
<b>BAB III ANALISIS TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	45
B. Analisis Temuan.....	53

C. Hasil Analisis .....	97
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Partai Berdasarkan Asasnya .....	4
Tabel 2. Proses Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen .....	20
Tabel 3. Berita-Berita SKH Jawa Pos dan Kompas .....	22
Tabel 4. Teori Eksklusi Theo Van Leeuwen dalam SKH Jawa Pos .....	45
Tabel 5. Teori Inklusi Theo Van Leeuwen dalam SKH Jawa Pos .....	50
Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis .....	97



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Media massa (*mass communication media*) adalah salah satu sarana yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Informasi yang disajikan oleh media massa merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sehingga antara manusia dengan media massa tidak dapat dipisahkan dan saling membagi peran satu sama lain. Manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhan informasi, sedangkan media massa membutuhkan manusia sebagai objek dari infomasi yang disajikan media, juga sebagai konsumen dari berita-berita tersebut.

Peristiwa yang terjadi saat ini mengenai ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dll, bisa dengan mudah kita dapatkan melalui pemberitaan di media massa baik cetak, elektronik maupun online. Media massa memegang peranan penting salah satunya dalam kehidupan politik, dimana aktivitas media dalam memberitakan peristiwa politik sering memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan politik. Media bukan saja berperan sebagai sumber informasi politik, tapi juga kerap menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan politik.<sup>1</sup>

Media massa sebagai sarana penyampaian berita erat kaitannya dengan wacana yang menjadi konsumsi publik sehari-hari, di dalamnya terdapat bahasa dan simbol-simbol yang kemudian digunakan penulis berita sebagai alat untuk menanamkan ideologi sehingga memengaruhi cara berpikir masyarakat. Berita yang ditulis oleh wartawan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh pembaca dengan cepat. Berdasarkan kenyataannya masyarakat yang menkonsumsi berita mempunyai pengetahuan intelektual yang berbeda-beda sehingga besar kemungkinan terjadi kesalahpahaman tentang suatu peristiwa yang dilaporkan. Oleh karena itu, wartawan pengambil peran penting dalam menanamkan ideologi bagi masyarakat.

---

<sup>1</sup> Ibnu Hamad, "Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa", *Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 8 No. 1 (April, 2004), hlm. 1.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menelaah hasil tulisan wartawan adalah analisis wacana kritis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut sistem produksi teks pada media massa dan sudut pandang media. Salah satu pendekatan yang dapat membantu dalam menelaah wacana teks pemberitaan adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Theo van Leeuwen yang berfokus pada kedudukan aktor dalam sebuah wacana, pada pendekatan analisis wacana Theo van Leeuwen berfokus pada dua bentuk yaitu (*exclusion*) atau pengeluaran aktor yakni ada atau tidaknya aktor yang dikaburkan dalam pemberitaan dan (*inclusion*) atau pemasukan aktor yakni berhubungan dengan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok ditampilkan lewat pemberitaan. Pada hakikatnya pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen menekankan pada bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan posisinya dalam suatu teks pemberitaan atau wacana.

Peristiwa tentang politik menarik perhatian media massa sebagai bahan pemberitaan, hal ini dikarenakan adanya dua faktor yang berkaitan. Pertama, saat ini politik berada di era mediasi (*politics in the age of mediation*), sehingga hampir mustahil kehidupan politik dipisahkan dari media massa. Bahkan para aktor politik senantiasa berusaha menarik perhatian wartawan agar aktivitas politiknya memperoleh liputan dari media. Kedua, peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan para aktor politik lazimnya selalu mempunyai nilai berita. Meskipun peristiwa politik yang diliput tersebut bersifat luar biasa seperti pergantian presiden di tengah masa jabatan dan pembubaran parlemen, atau berupa kegiatan rutinan seperti rapat partai dan pertemuan tokoh politik dengan pendukungnya. Alhasil, liputan politik senantiasa menghiasi berbagai media setiap harinya.<sup>2</sup>

Topik berita politik sangat luas, mulai dari kebijakan, sikap politik pejabat negara (*action or inaction*), wacana dan isu publik, konflik kepentingan, lembaga atau institusi politik, aktor politik, hingga sistem politik secara keseluruhan. Elit politik yang terlibat dalam dinamika politik, pada saat yang sama juga mengambil manfaat dari ekspose media tersebut, kecuali jika elit politik tersebut menjadi

---

<sup>2</sup> *ibid.*, hlm. 1–2.

bagian dari sebuah masalah yang akan diberitakan. Salah satu contoh berita politik yaitu pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan mekanisme utama yang harus ada dalam negara demokrasi modern karena berkaitan dengan tahap penyelenggaraan negara dan pembentukan pemerintahan. Pemilu dipandang sebagai bentuk nyata dari kedaulatan yang berada di tangan rakyat dan untuk mewujudkan tujuan demokrasi, yaitu pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat. Oleh karena itu, sistem dan penyelenggaraan pemilu selalu menjadi perhatian utama dan diharapkan benar-benar dapat diwujudkan melalui penataan sistem dan kualitas penyelenggaraan pemilu.

Diketahui pemilihan umum di Indonesia sudah terselenggara 12 kali, dimana rentang waktu dari setiap pemilu adalah 5 tahun. Di tahun 2024 tepatnya pada 14 Februari mendatang, Indonesia akan menyelenggarakan pemilu dengan menerapkan sistem proporsional terbuka yang memungkinkan pemilih untuk dapat memilih atau menentukan kandidat calon legislatif yang didukungnya. Pelaksanaan Pemilu 2024 berlangsung bersamaan di tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, nasional serta Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri. Ada 24 Partai Politik yang lolos Pemilu 2024, dengan diantaranya 18 Partai Nasional dan 6 Partai Lokal Aceh. Berikut daftar parpol yang ditetapkan menjadi peserta pemilu:

1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan)
2. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
3. Partai Persatuan Indonesia (Perindo)
4. Partai Nasional Demokrat (NasDem)
5. Partai Bulan Bintang (PBB)
6. Partai Kebangkitan Nusantara (PKN)
7. Partai Garda Perubahan Indonesia (Garuda)
8. Partai Demokrat (PD)
9. Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora)
10. Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)
11. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
12. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

13. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)
14. Partai Amanat Nasional (PAN)
15. Partai Golongan Karya (Golkar)
16. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
17. Partai Buruh
18. Partai Aceh
19. Partai Adil Sejahtera Aceh (PAS Aceh)
20. Partai Generasi Aceh Beusaboh Tha'at dan Taqwa
21. Partai Darul Aceh
22. Partai Nanggroe Aceh
23. Partai Sira (Solidaritas Independen Rakyat Aceh)
24. Partai Ummat

Jika dilihat berdasarkan asasnya, 18 partai tersebut bisa diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yakni partai berdasarkan Pancasila, Islam, Pancasila-Islam, dan negara kesejahteraan (*welfare state*). *Dari penelusuran Databoks pada* asas yang tertera dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) masing-masing partai, publikasi di situs resmi partai, atau pernyataan dari tokoh pendiri partai peserta Pemilu 2024, ada 11 partai politik yang menyatakan partainya berdasarkan Pancasila, 4 partai berdasarkan Islam, 2 partai berdasarkan Pancasila dan Islam, serta 1 partai berdasarkan negara kesejahteraan (*welfare state*). Berikut rincian nama partai politik peserta Pemilu 2024 berdasarkan asas partainya:

**Tabel 1. Klasifikasi Partai Berdasarkan Asasnya**

<b>Partai berdasarkan Pancasila</b>	<b>Partai berdasarkan Islam</b>	<b>Partai berdasarkan Pancasila-Islam</b>	<b>Partai berdasarkan negara kesejahteraan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partai Gerindra</li> <li>• PDIP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PKS</li> <li>• PBB</li> <li>• PPP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PKB</li> <li>• PAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partai Buruh</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Partai Golkar</li> <li>Partai Nasdem</li> <li>Partai Gelora</li> <li>PKN</li> <li>Partai Hanura</li> <li>Partai Garuda</li> <li>Partai Demokrat</li> <li>PSI</li> <li>Partai Perindo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Partai Ummat</li> </ul>		
--	--	--	--

Menjelang Pemilu 2024, Partai Islam mendapat sorotan tajam dari media.

Hasil survei periode 4 sampai 15 Januari 2023 oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA mengumumkan terkait partai politik Islam yang lolos *parliamentary threshold* atau ambang batas parlemen yang dilakukan terhadap 1.200 responden di 34 provinsi di Indonesia secara tatap muka dengan *margin error* sebesar 2,9 persen, Survei ini menunjukkan hanya dua parpol Islam yang diprediksi lolos ke Senayan pada Pemilu 2024, yakni Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan elektabilitas 8 persen dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan 4,9 persen. Sementara parpol Islam lain yaitu PPP dengan elektabilitas 2,1 persen, PAN 1,9 persen, PBB 0,3 persen, dan Partai Ummat 0,3 persen. Dengan hasil tersebut, LSI memprediksi total dukungan atas partai berbasis Islam berpotensi mendapat suara terkecil sepanjang sejarah partai Islam mengikuti pemilu terbuka dan demokratis.<sup>3</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya perolehan suara dan elektabilitas partai Islam berasal dari faktor-faktor yang melingkupi situasi dan kondisi politik saat ini, diantaranya perubahan pandangan umat Islam atas relasi Islam dan politik, sistem demokrasi dan kebebasan, serta sistem pemilu yang dipilih. Secara populasi, mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama

<sup>3</sup> Fadel Prayoga, “Survei LSI Denny JA: Hanya PKB Dan PKS Parpol Islam Yang Lolos Ke Senayan Di Pemilu 2024,” Kompas.TV, <https://www.kompas.tv/nasional/388991/survei-lsi-denny-ja-hanya-pkb-dan-pks-parpol-islam-yang-lolos-ke-senayan-di-pemilu-2024?page=all>, diakses pada 21 Desember 2023.

Islam, juga termasuk negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Meskipun begitu, perolehan suara partai Islam selalu rendah dan kalah dari partai nasionalis atau semi nasionalis dalam setiap kontestasi politik berlangsung.<sup>4</sup>

Berita politik berkaitan dengan wacana koalisi parpol Islam kian marak bermunculan. Dengan ditetapkannya 18 partai politik nasional dan 6 partai lokal Aceh sebagai peserta Pemilu 2024 oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), Kontestasi Pemilu 2024 diperkirakan semakin ketat. Hal ini karena dengan jumlah partai politik yang lolos sebagai peserta pemilu semakin bertambah, tetapi ceruk pemilih dan ideologi partai politik beririsan satu dengan yang lainnya sehingga pemilih yang diperebutkan cenderung sama. Peran media massa dalam proses komunikasi politik ini semakin terasa, terutama menjadikan proses demokrasi di Indonesia menjadi semakin baik dan bermutu.

Dua surat kabar harian, yaitu Jawa Pos dan Kompas turut menyampaikan pemberitaan politik parpol Islam menjelang Pemilu 2024. Meski banyak media cetak yang berhenti terbit termasuk koran Tempo, Indopos dan Republika, tetapi koran Jawa Pos dan Kompas sampai saat ini masih terbit di era gempuran serba digital. Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar tertua di Indonesia yang berdiri pada 1949 dan berkembang pesat seiring berjalannya waktu dengan oplah yang tinggi. Jawa pos menyediakan informasi terlengkap, terdepan dan terpercaya di Indonesia, hingga saat ini memiliki versi website dan e-paper. Sedangkan Kompas merupakan salah satu unit PT Kompas Gramedia Nusantara yang bergerak di bidang media massa yang bersinergi dengan Kompas.com dan Kompas TV dalam mengemas berita terkini, terpercaya dan terpopuler. Penyorotan surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas mengenai hal politik dirasa mampu mewakili penggambaran wajah politik parpol Islam Indonesia, meskipun pada masing-masing surat kabar tentu memiliki cara yang berbeda dalam memberitakan suatu peristiwa yang sama.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partai-Partai Islam di Mata Media (Wacana

---

<sup>4</sup> Edi Suwiknyo, “Nasib Partai Islam Kian Suram Pada Pemilu 2024?”, Bisnis.com, <https://kabar24.bisnis.com/read/20230504/15/1652849/nasib-partai-islam-kian-suram-pada-pemilu-2024>, diakses pada 4 Mei 2023.

Berita-berita Politik Indonesia Pada Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas)". Penulis merasa layak untuk meneliti hal tersebut untuk menggambarkan kondisi partai politik Islam Indonesia dengan versi berbeda dan tentunya terbaru.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka penulis memberi batasan permasalahan pada penelitian ini. Yaitu, dengan ruang lingkup dibatasi hanya pada pesan textual pemberitaan partai politik Islam menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 pada surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas edisi 6-10 Juni 2023. Pada edisi tersebut, penulis menemukan empat berita yang berkaitan dengan wacana yang akan dibahas dalam penelitian yaitu partai Islam. Keempat berita tersebut antara lain berita pada Harian Kompas edisi 6 Juni 2023 dan 9 Juni 2023, serta pada Harian Jawa Pos edisi 6 Juni 2023 dan 9 Juni 2023.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas mewacanakan partai-partai Islam Indonesia menjelang konstestasi politik nasional 2024.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas mewacanakan partai-partai Islam Indonesia menjelang konstestasi politik nasional 2024 perspektif Theo Van Leeuwen.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dalam segi akademis, penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan teori komunikasi yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan data mengenai analisis wacana kritis serta memperkaya khazanah kajian ilmu politik untuk perkembangan keilmuan di bidang politik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai bahan rujukan atau referensi dalam memahami wacana-wacana partai-partai Islam di media menjelang konstestasi politik 2024 dan sebagai penyumbang fikiran dan menambah wawasan sehingga meminimalisir stigma tentang partai Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu mengenai analisis wacana kritis Theo van Leeuwen telah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Artikel Jurnal Dian Chandradewi, dkk, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com*”.<sup>5</sup> Artikel ini membahas tentang strategi eksklusi dan inklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com, juga perbandingan antara strategi eksklusi dan inklusi pada kedua portal berita tersebut. Subjek penelitian ini adalah media siber Detik.com dan Kompas.com, sedangkan objek penelitian ini adalah strategi eksklusi dan inklusi dalam pemberitaan kasus Fahri Hamzah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari awal Mei hingga data jenuh (tidak terdapat data baru). Data-data yang memenuhi kriteria yang akan digunakan. Oleh karena itu, pemilihan berita ini didasarkan pada teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Data

---

<sup>5</sup> Dian Chandradewi, dkk., “Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol. 7 No. 1 (Maret, 2018)

kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi eksklusi lebih banyak digunakan oleh portal berita Kompas.com, (2) strategi inklusi lebih banyak digunakan portal berita Detik.com dalam mengonstruksikan pemberitaannya, (3) baik Detik.com maupun Kompas.com sama-sama menggunakan strategi eksklusi dan inklusi dalam mengonstruksikan pemberitaan dengan persentase yang berbeda. Simpulan dari hasil penelitian adalah Kompas.com cenderung menggunakan strategi eksklusi (pasivasi) (54,55%) dengan tujuan menyembunyikan subjek/pelaku dalam pemberitaan. Di sisi lain, Detik.com cenderung menggunakan strategi inklusi (indiferensi-diferensi) dalam memproduksi beritanya (24%) dengan tujuan memberikan keterangan tambahan untuk memperjelas garis batas antara dua pihak yang diberitakan.

2. Artikel Jurnal Nur Ikram Syafruddin, dkk. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dengan judul “*Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*”.<sup>6</sup> Artikel ini membahas tentang bentuk eksklusi dan inklusi pada *e-paper* Harian Fajar dan *e-paper* Media Indonesia dalam pemberitaan mengenai dugaan korupsi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis yang digolongkan dalam penelitian analisis wacana kritis dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara teknik baca simak, teknik dokumentasi, teknik pencatatan untuk mengidentifikasi bentuk eksklusi dan inklusi, dan penyimpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai dugaan korupsi dalam dunia pendidikan pada *e-paper* Harian Fajar dan *e-paper* Media Indonesia.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk eksklusi pada *e-paper* Harian Fajar dan *e-paper* Media Indonesia mengenai dugaan korupsi dalam dunia pendidikan, ditemukan kutipan berupa strategi pasivasi dan nominalisasi guna mengaburkan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan.

---

<sup>6</sup> Nur Ikram S, dkk, “*Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*”, *Journal of Language, Literature, and Linguistics*, Vol. 1 No. 1 (2021)

Kemudian bentuk inklusi pada *e-paper* Harian Fajar dan *e-paper* Media Indonesia mengenai gudaan korupsi dalam dunia Pendidikan, ditemukan strategi objektivasi dan indeterminasi yang membuat aktor ditampilkan secara jelas dan terperinci tanpa menimbulkan efek generalisasi terhadap pembaca. Pada *e-paper* Media Indonesia ditemukan strategi nominasi, determinasi, indeterminasi, individualisasi, asimilasi. Dimana strategi determinasi dan asimilasi tergolong tidak menampilkan aktor secara jelas dengan menggunakan frasa anonim dan tidak menampilkan dimana kelompok sosial aktor tersebut berada sehingga memunculkan efek generalisasi terhadap pembaca. Kemudian, pada *e-paper* Media Indonesia ditemukan strategi indeterminasi dan asilimasi yang mendeskripsikan aktor secara jelas dan terperinci dengan menggunakan keterangan profesi atau disertai nama lengkap sehingga menghindari efek generalisasi terhadap pembaca, juga ditemukan fakta bahwa media selaku pembuat berita telah berlaku adil terhadap kedua belah pihak antara aktor yang diduga telah melakukan tindakan korupsi dan aktor yang mempunyai wewenang untuk menindaklanjuti dugaan korupsi, *e-paper* Media Indonesia telah mendeskripsikan kedua belah pihak dengan secara jelas dan spesifik tanpa adanya usaha untuk menutupi atau melindungi pihak manapun.

3. Artikel Jurnal Johan Amir, LP2M-Universitas Negeri Makassar dengan judul “*Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*”.<sup>7</sup> Artikel ini dilatarbelakangi dengan penulisan berita tentang perempuan dan remaja harus menggunakan cara yang khusus karena jika dilakukan secara terbuka maka akan menimbulkan dampak negatif khususnya bagi remaja di bawah umur. Mengingat hal tersebut, peran media sangat penting dalam membentuk pola pikir masyarakat dalam menyikapi informasi yang terjadi disekitar masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Analisis Pemberitaan Kejahatan Terhadap Perempuan dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo van*

---

<sup>7</sup> Johan Amir, “*Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*”, LP2M-Universitas Negeri Makassar, (2022).

Leeuwen". Sumber data yang digunakan adalah surat kabar Harian Kota Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik membaca, dan teknik mencatat untuk memperoleh data berupa kata-kata, frasa, atau kalimat yang mencirikan eksklusi dan inklusi sesuai dengan kritisnya pendekatan analisis wacana menurut Theo van Leeuwen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan, (1) strategi eksklusi dalam Berita Harian Kota Makassar hanya ditemukan dua strategi yaitu pasivasi dan nominalisasi yang terindikasi sebagai upaya untuk menyembunyikan aktor dalam pemberitaan. (2) Berita Harian Kota Makassar didapati digunakan sembilan strategi yang terdiri dari abstraksi, objektivasi, nominasi, kategorisasi, identifikasi, determinasi, indeterminasi, asimilasi, dan individuasi dengan total 127 data. (3) Strategi yang tidak ditemukan adalah diferensiasi, asosiasi, dan disosiasi. Hal ini diindikasikan bahwa Berita Harian Kota Makassar berusaha menyembunyikan identitas para korban atau pelaku kekerasan tersebut, sehingga berdampak pada pembaca yang akan kesulitan dalam mengidentifikasi aktor yang terlibat dalam peristiwa kekerasan yang melibatkan perempuan atau remaja.

4. Skripsi Sulistiani, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul "*Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Narkoba Koran Medan Pos*".<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis teori inclusion Leeuwen dalam berita kriminal dengan tema narkoba di koran Medan Pos. Pengumpulan data dilakukan melalui lima tahap yaitu (1) Membaca dan memahami wacana dengan tema narkoba di koran Medan Pos untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi wacana yang akan diteliti, (2) Menandai bagian-bagian koran yang berhubungan dengan teori *inclusion* Theo Van Leeuwen, (3) Melakukan penelaah data mengenai cara kerja Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen dari lima teori *inclusion* yaitu objektivasi-abstraksi, nominasi-

---

<sup>8</sup> Sulistiani, "*Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Narkoba Koran Medan Pos*", Skripsi (Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi dan asimilasi-individualisasi. (4) Menarik kesimpulan hasil deskripsi data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah lima judul berita kriminal dengan tema narkoba di dalam koran Medan Pos. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan, teori *inclusion* Theo van Leeuwen yang ditemukan pada berita kriminal dengan tema narkoba di dalam koran Medan Pos berjumlah lima dari tujuh teori yang ada yaitu objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi indeterminasi dan asimilasi-individualisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis berita kriminal tema narkoba wartawan memarjinalkan aktor.

5. Skripsi Eka Putri Aprilia, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Penggambaran Realitas Politik Umat Islam Indonesia Dalam Wacana Media: Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen Dalam Rubrik Berita Politik Indonesia pada Website Voa-Islam.com”.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis tentang realitas politik umat Islam Indonesia dalam Wacana media menggunakan model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen dalam rubrik berita politik Indonesia pada website Voa-Islam.com. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berfokus pada realitas politik umat Islam Indonesia yang di konstruksi oleh media Voa-Islam.com. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa euphoria keislaman saat pesta demokrasi terasa dan menjadi topik nasional yang menjadikan Islam sebagai superior pada kaum minoritas dalam hal politik baik dari segi perbedaan agama maupun lawan politik. Voa-Islam.com juga menyampaikan bahwa partai Islam, pejabat maupun aktivis muslim mempunyai rasa simpati yang besar terhadap sesama muslim dan mencari keadilan di dalam ketidak-adilan pemerintah.

---

<sup>9</sup> Eka Putri Apriliana, “Penggambaran Realitas Politik Umat Islam Indonesia Dalam Wacana Media (Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen Dalam Rubrik Berita Politik Indonesia Pada Website VOA-Islam.com)”, Skripsi (Yogyakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan berfokus pada teks sebagai jalan masuk untuk membongkar wacana tersembunyi yang hendak dituturkan penulisnya. Berdasarkan metodenya, menurut Rahardjo (2010) teks dan bahasa dapat diteliti dengan beberapa analisis yakni analisis isi (*Content Analysis*), analisis wacana (*Discourse Analysis*), analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen. Menurut Theo Van Leeuwen, penelitian atas wacana tidak hanya cukup didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

### 1. Hakikat Wacana

Wacana merupakan satu-satuan yang terlengkap dan tertinggi dari beberapa komponen bahasa. Di samping itu, wacana merupakan tindak tutur ujar lisan dan tulisan secara gramatikal, kohesi dan koheren yang dibentuk oleh beberapa kata, kalimat, paragraf sehingga terdapat di dalamnya kesatuan makna.

Dalam buku Analisis Wacana Kritis Darma, Sobar Alex menyampaikan bahwa wacana adalah suatu rangkain ujaran, tindak tutur yang mengungkapkan objek disajikan secara sistematis dalam kesatuan koheren yang terbentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental bahasa.<sup>10</sup> Sehubungan dengan ini, wacana merupakan proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa di dalam masyarakat yang luas melalui wacana pesan-pesan komunikasi seperti kalimat, tertulis dan gambar-gambar. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakan, misalnya konteks peristiwa yang berkenan adanya situasi masyarakat luas yang melatar belakangi keberadaanya.

Darma menyatakan bahwa wacana berasal dari bahasa latin, *discursus*. Secara terbatas, istilah ini menunjuk pada aturan dan kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Secara lebih

---

<sup>10</sup> Yoce Aliah Darma, "Analisis Wacana Kritis", (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 3.

luas, wacana menunjuk pada bahasa dalam tindakan serta pola-pola yang menjadi ciri penting bahasa itu sendiri di dalam tindakan.<sup>11</sup> Darma juga menyampaikan “wacana” berasal dari bahasa Latin (mengalir ke sana ke mari) dari nominalisasi kata *discursus* (mengalir secara terpisah yang ditransfer maknanya menjadi “terlibat dalam sesuatu”, atau memberi informasi tentang sesuatu). Ringkasan yang mencakup mengenai wacana di atas adalah menggunakan bahasa baik dalam menggunakan komunikasi lisan maupun tulisan yang menunjukkan makna untuk memberi informasi tentang suatu hal.

Syamsuddin dalam Darma mengemukakan bahwa wacana adalah *language was only meaningful its context of situation*, artinya pembahasan bahasa dan tuturan yang harus dalam satu rangkaian kesatuan situasi dengan kata lain, makna suatu bahasa dalam rangkain konteks dan situasi.<sup>12</sup> Tarigan dalam Darma mengatakan wacana adalah suatu bahasa tertinggi dan terbesar di atas kalimat atau klausa dan koherensi dan hohesi tinggi yang berkesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.<sup>13</sup>

Dari pendapat di atas bahwa wacana merupakan bahasa yang menunjukkan pada situasi dan kebiasaan pengguna bahasa baik itu lisan maupun tulisan, makna suatu bahasa yang berada dalam rangkaian konteks dan situasi.

## 2. Analisis Wacana Kritis

Telah disebutkan diatas bahwa Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) merupakan Analisis Wacana (*Discourse Analysis*) dengan analisisnya yang lebih tajam, mengungkapkan makna teks dan hal-hal terselubung yang memiliki tendensi tertentu dari sebuah teks.

Analisis wacana kritis dalam pengkajiannya bukan semata-mata mengkaji bahasa sebagai tindak turut komunikasi. Analisis wacana kritis terbentuk nantinya disadari telah pengaruh oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu, harus disadari bahwa di balik wacana terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

---

<sup>11</sup> Yoce Aliah Darma, "Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperseptif", (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 1.

<sup>12</sup> Darma, "Analisis Wacana Kritis", hlm. 1.

<sup>13</sup> *ibid.*, hlm. 2.

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses pemaparan untuk memberikan penjelas dari sebuah konteks yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok tertentu. Hasilnya bukan untuk memperoleh gambaran dari aspek kebahasaan, malainkan menghubungkan dengan konteks. Analisis wacana kritis menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian tentang hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan kultural dalam dominan-dominan sosial yang berbeda mengenai kekuasaan yang salah digunakan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis mengkaji bahasa dan melainkan menghubungkan dengan konteks. Dan selain itu analisis wacana kritis juga terdapat tentang kekuasaan yang salah digunakan oleh kelompok tertentu. Menurut Titscher dalam beberapa prinsip untuk AWK sebagai berikut:

- a. Analisis wacana kritis berhubungan dengan masalah sosial
- b. Relasi
- c. Wacana merupakan bentuk perilaku sosial.

Menurut Darma bahwa analisis wacana kritis adalah bahasa dalam penggunaanya paradigma bahasa kritis. Analisis wacana kritis dipandang sebagai posisi deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata-mata.<sup>14</sup>

Menurut Fairclogh dan Wadok dalam Darma analisis wacana kritis merupakan pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial.<sup>15</sup> Praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis (pemikiran berdasarkan kenyataaan yang ada) di antaranya peristiwa diskusif (menyimpang) tertentu dengan situasi. Dan bisa jadi praktik wacana yang menampilkan efek ideologi yang dapat memproduksi hubungan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan melalui mana perbedaan itu dipresentasikan dalam posisi sosial.

---

<sup>14</sup> Darma, "Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif", hlm. 100.

<sup>15</sup> *ibid.*, hlm. 100.

Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dengan menepatkan pada posisi sang penulis mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui. Dalam analisis wacana kritis, wacana dilihat dari bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi.

### **3. Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen, digunakan untuk menganalisis atau membedah makna dibalik kalimat tertulis dalam berita. Theo Van Leeuwen membuat suatu model analisis yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial digambarkan di dalam media, dan bagaimana suatu kelompok yang tidak mempunyai akses menjadi pihak yang terus menerus dimarginalkan. Metode analisis ini menggabungkan pendekatan linguistik dan analisis sosial untuk mengungkapkan bagaimana kekuasaan, ideologi, dan relasi sosial tercermin dalam bahasa.

Secara khusus Theo Van Leeuwen mengungkapkan bahwa bahasa adalah cerminan ideologi sehingga dengan mempelajari bahasa yang tercermin dalam teks, ideologi dapat dibongkar. Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana ini untuk mendekripsi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Pendapat tersebut mengacu kepada wacana dan kekuasaan. Menurut Eriyanto bahwa kekuasaan bukan hanya beroperasi lewat jalur-jalur formal, hukum dan institusi negara dengan kekuasaan melarang dan menghukum, tetapi juga beroperasi lewat serangkaian wacana untuk mendefinisikan suatu kelompok sebagai tidak benar atau buruk. Pemarjinalan tersebut dapat dilihat dari dihadirkan atau tidak

dihadirkan atau juga dikeluarkannya suatu kelompok atau seseorang ini dalam teks.<sup>16</sup>

Theo Van Leeuwen dalam Drama menyarankan dalam kajian sebuah wacana minimalnya ada beberapa hal yang harus ditinjau.<sup>17</sup> Hal-hal tersebut antara lain partisipan meliputi aktor sosial dan aksi sosial, waktu, jarak, kondisi, gaya penyajian visul aksi sosial. Kenyataan bahwa kelompok yang dominan lebih mengkendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan permaknaan, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus sebagai objek pemaknaan dan digambarkan secara buruk pada konteks tersebut.<sup>18</sup>

Melalui pemberitaan yang terus menerus disebarluaskan oleh surat kabar secara tidak langsung membentuk pemahaman dan kesadaran khalayak mengenai suatu peristiwa. Melalui wacana yang dibuat untuk surat kabar tersebut bisa jadi melegitimasi sesuatu kelompok dan melegitimasi dan memarginalkan kelompok lain. Melalui model analisis yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen dapat diketahui proses tersebut. Ada dua perhatian analisis Theo Van Leeuwen yaitu proses pengeluaran (*ekslusion*) dan proses pemasukan (*inclusion*). Secara terperinci kedua proses tersebut dijelaskan seperti berikut:

#### **a. *Ekslusian***

*Ekslusian* adalah proses pengeluaran yang menitik beratkan kepada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam surat kabar teks berita.serta strategi wacana digunakan untuk itu proses tersebut tidak secara langsung dapat mengubah pemahaman pembaca akan situasi posisi pemahaman tertentu.

##### 1) Pasivasi

Pasivasi adalah salah satu dari *ekslusion* dalam bentuk pemakaian kalimat pasif. Melalui kalimat pasif aktor tidak dapat dihadirkan atau

---

<sup>16</sup> Eriyanto, "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media", (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 178.

<sup>17</sup> Darma, "Analisis Wacana Kritis", hlm. 7.

<sup>18</sup> Badara Aris, "Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media", (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), hlm. 38.

tidak dilibatkan dalam suatu pembicaraan teks berita. Pasivasi ini pada umumnya dilakukan dengan menggunakan prefiks ter-, di-, dan ke-an.

### 2) Nominalisasi

Nominalisasi adalah salah satu dari *ekslusion* untuk menghilangkan aktor sosial tertentu melalui pengubahan kata kerja menjadi kata benda. Nominalisasi dilakukan dengan memberikan kata imbuhan *pe-an*. Mengapa nominalisasi dapat menghilangkan aktor dalam pemberitaan? Hal tersebut berhubungan dengan adanya transformasi yang terbentuk dari kalimat aktif. Kalimat aktif juga terbentuk dari kata kerja (*verba*) yang menunjukkan pada proses oleh subjek.

### 3) Pengganti Kalimat

Pengganti kalimat ini juga salah satu dari *ekslusion*. Penggantian subjek ini dapat dilakukan memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti aktor.

## b. Inklusi

*Inclusion* merupakan hubungan dengan pertanyaan bagaimana proses suatu kelompok dihadirkan dari pemberitaan. Maka *inclusion* berhubungan dengan bagaimana pertanyaan masing-masing pihak atau aktor yang ditampilkan lewat pemberitaan. *Inclusion* ini dengan memakai kata, kalimat informasi atau susunan bentuk kalimat dan penceritaan yang masing-masing kelompok diperpresentasikan dalam teks. Eriyanto mengatakan, menurut Theo Van Leeuwen bahwa ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan ketika seseorang atau kelompok ditampilkan dalam teks, yakni: diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi dan asimilasi-individualisasi.

### 1) Diferensiasi-indeferensiasi

Diferensiasi merupakan strategi yang menampilkan aktor atau kelompok lain dalam sebuah wacana yang bertujuan untuk menjadi pembanding apabila aktor utama dalam wacana akan disudutkan dan ditampilkan secara buruk. Sedangkan indeferensiasi adalah strategi

yang mana aktor dalam teks ditampilkan secara mandiri, tanpa dikontraskan dengan menghadirkan aktor lain.

2) Objektivasi-abstraksi

Objektivasi berkaitan dengan informasi mengenai suatu peristiwa yang berbentuk petunjuk-petunjuk yang konkret dan menunjukkan angka yang jelas. Sedangkan abstraksi berkaitan dengan proses pendeskripsian aktor dengan cara abstrak, yang ditandai dengan menggunakan kata berkali-kali, sering kali, berulang-ulang atau banyak yang akan memiliki dampak terhadap makna yang akan diterima pembaca atau khalayak.

3) Nominasi-kategorisasi

Nominasi adalah pemberian kategori kepada aktor yang berbentuk informasi umum dengan apa adanya dan tanpa adanya identifikasi. Sedangkan kategorisasi adalah pemberian kategori atau keterangan yang menunjukkan ciri khas dari aktor secara lebih rinci misalnya perilaku, agama, ras, status dan bentuk fisik.

4) Nominasi-identifikasi

Nominasi merupakan perlakuan kepada aktor dengan mengikutsertakan ciri umum yang ditampilkan dengan apa adanya. Sedangkan, Adapun identifikasi adalah perlakuan kepada aktor yang ditampilkan dengan mengidentifikasi aktor dengan secara jelas, baik dari kategori sosialnya, fisik, serta peristiwa atau tindakan tertentu

5) Determinasi-indeterminasi

Determinasi merupakan perlakuan aktor yang namanya tidak disebutkan secara jelas melainkan hanya disebutkan anonim. Sedangkan, indeterminasi adalah perlakuan kepada aktor-aktor sosial dengan menampilkan nama atau ciri umum secara jelas dalam wacana.

6) Asimilasi- individualisasi

Asimilasi adalah perlakuan aktor yang hanya mrnunjukkan komunitas atau posisi aktor dalam Masyarakat. Sedangkan

individualisasi adalah pemberian kategori yang jelas kepada aktor-aktor sosial dengan spesifik dan lebih rinci.

#### 7) Asosiasi-disasosiasi

Asosiasi merupakan perlakuan kepada aktor-aktor atau kelompok sosial dengan cara menyandingkannya dengan kelompok sosial yang jangkauannya lebih luas dimana aktor tersebut berada. Sedangkan, disasosiasi adalah aktor-aktor yang berdiri secara mandiri di dalam sebuah wacana tanpa disandingkan dengan kelompok yang lebih besar.

**Tabel 2. Proses Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen**

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
<i>Eksklusi</i>	<p><b>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor sosial tersebut?</b></p> <p>Dalam berita mengenai demonstrasi mahasiswa misalnya, polisi sebagai pelaku penembakan dihilangkan atau disembunyikan. Strategi apa yang dilakukan? Apakah strategi tersebut dilakukan secara sengaja oleh media ataukah melewati suatu proses yang tidak disadari oleh penulis atau wartawan?</p>
<i>Inklusi</i>	<p><b>Dari aktor yang disebut dalam berita, bagaimana mereka ditampilkan? Dan dengan strategi apa pemarjinalan atau pengucilan itu dilakukan?</b></p> <p>Misalnya dalam berita mengenai kekerasan terhadap wanita. Kalau pelaku kekerasan misalnya disebut dalam teks berita, bagaimana aktor itu disebutkan? Apakah penggambaran tersebut berkaitan dengan proses marjinalisasi atau pengucilan aktor tertentu dalam</p>

	pemberitaan? Kalau ya, dilakukan dengan cara dan strategi yang bagaimana?
--	---

Sumber: Eriyanto (2001: 211)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Karena, peneliti menganggap bahwa permasalahan bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2011:292).

Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigma kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah teks, melainkan menggali lebih wacana apa yang terdapat di balik teks menurut paradigma penelitian yang digunakan. Dalam bukunya Eriyanto, J.S. Badudu mengatakan bahwa: “Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu” (Eriyanto,2006:2).

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya. Dokumentasi berupa sumber data untuk melengkapi penelitian yang didapat dari

transkip, buku, artikel, catatan dsb.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi di fokuskan pada rubrik berita politik yang tersedia dalam surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas.

### 3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan data-data yang jelas agar penelitian yang dilakukan dapat menemukan hasil yang sejalan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Sumber Data Utama

Sumber data utama merupakan data pokok untuk menjawab masalah penelitian yang diperoleh langsung dari yang diteliti.<sup>20</sup> Data ini didapatkan langsung dari sumber utama dari hal atau peristiwa yang sedang dikaji tanpa adanya perantara. Data utama dalam penelitian ini adalah berita dari surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas. Penulis memfokuskan pada berita partai Islam menjelang kontestasi politik 2024 yaitu 2 berita dari koran Jawa Pos dan 2 berita dari koran Kompas. Adapun data tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. Berita-Berita SKH Jawa Pos dan Kompas**

1	Judul berita	:	PAN	Usung	Erick
	Tanggal Terbit	:	<b>Dampingi Prabowo</b>		
	Penerbit	:	6 Juni 2023		
2	Judul berita	:	<b>Desak Prabowo Umumkan Cawapres</b>		
	Tanggal terbit	:	9 Juni 2023		
	Penerbit	:	Jawa Pos		
3	Judul berita	:	Berbagai	Opsi	Terus
			<b>Dijajaki</b>		

<sup>19</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus", (Sukabumi: Jejak , 2017), hlm. 73.

<sup>20</sup> Suryana, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 40.

	Tanggal Terbit	:	6 Juni 2023
	Penerbit	:	Kompas
4	Judul berita	:	<b>“Tiki-taka” Parpol Tawarkan Cawapres</b>
	Tanggal Terbit	:	9 Juni 2023
	Penerbit	:	Kompas

Sumber: SKH Jawa Pos dan Kompas

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>21</sup> Sumber data sekunder berasal dari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini diperoleh dengan mencari referensi berupa buku-buku, jurnal, literatur, atau karya ilmiah lainnya dan melalui situs-situs internet yang berdasarkan sumber data yang dicari oleh peneliti guna untuk melengkapi data primer.

#### c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas, sedangkan untuk objeknya adalah pesan tekstual yang berkaitan dengan wacana partai Islam menjelang kontestasi politik 2024.

### 4. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang didalamnya memaparkan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>21</sup> *ibid.*, hlm. 42.

Bab II berisikan gambaran umum tentang pengertian partai politik Islam, profil partai politik Islam, profil surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas serta wacana parpol Islam menjelang Pemilu 2024.

Bab III berisi analisis temuan dan hasil penelitian. Penyajian hasil analisis tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen yang diterapkan pada surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas.

Bab IV berupa penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian pada bab sebelumnya. Selain itu juga berisi saran atas penelitian yang ditulis serta adanya kemungkinan aspek-aspek tertentu yang belum tercantum dan belum tersampaikan secara lengkap sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, analisis wacana kritis Theo van Leeuwen dalam surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas, dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Wacana berita yang ditampilkan dalam surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas menjelang Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 adalah terkait koalisi parpol Islam dalam rangka menyatukan kekuatan partai-partai Islam, baik dalam bentuk kerja sama maupun aliansi. Meskipun begitu, tidak semua partai Islam yang setuju dengan wacana koalisi parpol Islam. Masing-masing partai Islam memiliki kewenangan untuk memilih bergabung dengan sesama partai Islam atau partai parlemen yang lain.
2. Dalam rangka pemenangan pesta demokrasi calon presiden dan wakil presiden menjelang Pemilu 2024, suara koalisi partai politik (parpol) dibalik paslon capres-cawapres menjadi salah satu hal yang diperhatikan karena menjadi faktor kemenangan pilpres dan terdapat kecenderungan meningkatkan suara parpol yang mengusungnya.
3. Surat kabar harian Jawa Pos edisi 6 Juni 2023, menampilkan koalisi Partai Gerindra dengan PKB yang mengusung Prabowo dan koalisi PKS, Demokrat dan Nasdem yang mengusung Anies. Pada masing-masing calon presiden tersebut belum mengumumkan calon wakilnya, sehingga muncul usulan dari koalisi PKS, Demokrat dan Nasdem supaya Anies segera mengumumkan cawapresnya dan juga PAN yang mengusulkan nama Erick sebagai pendamping Prabowo meskipun PAN sendiri belum menentukan bergabung dengan koalisi PKB atau PKS.

Tidak jauh berbeda dengan surat kabar harian Jawa Pos edisi 6 Juni 2024, pada surat kabar harian Jawa Pos edisi 9 Juni 2024 menampilkan koalisi Partai Gerindra dan PKB yang disebut Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KKIR) dengan mengusung Prabowo. Kemudian juga ditampilkan wacana

PAN dan Golkar yang siap bergabung dengan KKIR dengan mengusung Erick Thohir sebagai cawapres pendamping Prabowo.

4. Surat kabar harian Kompas edisi 6 Juni 2023, menampilkan tiga koalisi partai bersama 3 paslonnya yaitu koalisi PKB dan Partai Gerindra mengusung Prabowo, koalisi Partai Nasdem, Partai Demokrat dan PKS mengusung Anies, dan koalisi PDI-P, PPP dan Partai Hanura mengusung Ganjar. Pada masing-masing koalisi melakukan diskusi terkait nama kandidat cawapres yang akan mendampingi capres yang diusung, PAN mengusulkan Erick untuk menjadi pendamping Prabowo. Sementara itu, PAN dan Golkar mengaku belum menentukan untuk bergabung dengan koalisi partai dan terbuka dengan partai manapun.

Kurang lebih sama dengan SKH Kompas edisi 6 Juni 2023, SKH Kompas edisi 9 Juni 2023 menampilkan tiga koalisi bersama tiga paslon capres dan PAN mengusulkan Erick sebagai pendamping Prabowo atau Ganjar. Selain Erick, ada 3 nama cawapres lain yang disebutkan yaitu Sandiaga Uno, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), dan Muhammin Iskandar.

5. Dari kedua surat kabar harian baik Jawa Pos maupun Kompas, penulis menemukan bahwa dalam menulis wacana berita partai Islam, wartawan melakukan pemanjangan dengan dua bentuk yaitu eksklusi dan inklusi. Bentuk eksklusi yaitu pasivasi-nominalisasi ditemukan pada teks berita 1, 2, 3 dan 4, sedangkan penggantian anak kalimat tidak ditemukan. Dalam bentuk eksklusi ini aktor dikaburkan atau dimarginalkan. Kemudian bentuk inklusi juga ditemukan dalam kutipan teks berita 1,2,3 dan 4, kecuali strategi asosiasi-disosiasi. Bentuk inklusi ini aktor ditampilkan dalam teks berita dengan wartawan yang menuliskan secara tidak jelas (melalui strategi indiferensi, abstraksi, nominasi, determinasi dan asimilasi) maupun nama pelaku dan peristiwa yang ditampilkan secara jelas dalam strategi diferensi, objektivasi, kategorisasi, identifikasi, indeterminasi dan individualisme.

Masing-masing surat kabar telah menampilkan partai-partai Islam dengan wacana yang berbeda. Persamaan kedua surat kabar yaitu menampilkan

koalisi partai dengan paslon yang diusung dan masing-masing sedang mendiskusikan cawapresnya. Perbedaan keduanya yaitu pemberitaan yang disampaikan pada SKH Kompas lebih detail mencakup banyak partai, sementara SKH Jawa Pos hanya beberapa partai saja.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam hal yang menjadi saran peneliti kepada mahasiswa dan Masyarakat untuk memperluas pengalaman membaca buku dan mengenali pengetahuan seputar analisis wacana kritis pada cakupan berita.

1. Kepada pihak perpustakaan UIN Sunan Klijaga agar dapat melengkapi buku referensi terkait analisis wacana kritis dan partai Islam Indonesia, sehingga memudahkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian.
2. Peneliti selanjutnya bisa meneliti objek yang berbeda dengan penelitian. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan teori-teori lainnya. Bukan hanya analisis wacana kritis Theo van Leeuwen, tapi juga dapat membahas analisis wacana kritis Teun A. van Djik, Sara Mils, dll.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. 2021. Asas Partai Peserta Pemilu 2024: Pancasila, Islam, dan Welfare State. Diakses pada tanggal 9 Februari 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/19/asas-partai-peserta-pemilu-2024-pancasila-islam-dan-welfare-state>.
- Al-Hamdi, Ridho. (2017). Moving towards a Normalised Path: Political Islam in Contemporary Indonesia. *Jurnal Studi Pemerintahan (Journal of Government & Politics)*. Vol. 8 No. 1
- Al-Hamdi, Ridho. (2017). *Moving towards a Normalised Path: Political Islam in Contemporary Indonesia*. *Jurnal Studi Pemerintahan* Vol. 8 No. 1.
- Amir, Johan. (2022). Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen, LP2M-Universitas Negeri Makassar.
- Apriliana, Eka Putri. (2020). Penggambaran Realitas Politik Umat Islam Indonesia Dalam Wacana Media (Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen Dalam Rubrik Berita Politik Indonesia Pada Website VOA-Islam.com). (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Aris, Badara. *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012.
- Astuti, Indriyani. PKS dan PKB Jalin Sinegritas untuk Kemaslahatan Bangsa, Diakses pada tanggal 14 Maret 2024 dari <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/401563/pks-dan-pkb-jalin-sinergitas-untuk-kemaslahatan-bangsa>,
- Chandradewi, Dian dkk. (2018). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol. 7 No. 1
- Darma, YoceAliah. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT

- Refika Aditama, 2014.
- Darma, YoceAliah. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Darma, YoceAliah. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis, 2012.
- Format Partai Politik dalam Sejarah Politik Islam. 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, <https://febi.walisongo.ac.id/editorial/format-partai-politik-dalam-sejarah-politik-islam/>, diakses pada 21 Februari 2024.
- Hamad, Ibnu. Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa. *Makara, Sosial Humaniora* 8, no. 1 2004.
- Humas KPU. 2022. Berikut 24 Partai Politik Peserta Pemilu 2024 Diakses pada tanggal 14 Februari 2024 dari <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11315/berikut-24-partai-politik-peserta-pemilu-2024>.
- Kurniawan, Dinarsa. 2021. Ketum PAN Tidak Sepakat Adanya Koalisi Partai Islam pada Pilpres 2024. Diakses pada tanggal 14 Maret 2024 dari <https://www.jawapos.com/politik/01321249/ketum-pan-tidak-sepakat-adanya-koalisi-partai-islam-pada-pilpres-2024>.
- Mashabi, S., & Krisiandi. Ketum PKB dan Presiden PKS Bertemu, Ini yang Dibahas. 2021. Diakses pada 14 Maret 2024 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/28/21330791/ketum-pkb-dan-presiden-pks-bertemu-ini-yang-dibahas>,
- Nur Ikram S, dkk. (2021). Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Journal of Language, Literature, and Linguistics*, Vol. 1 No. 1.
- Partai Bulan Bintang. Sejarah Singkat PBB. Diakses tanggal 19 Februari 2024 <https://partaibulanbintang.or.id/profil-partai/sejarah-partai-bulan-bintang/>.

Partai PPP adalah Rumah Besar Umat Islam. Diakses pada 23 Februari 2024 dari <https://ppp.or.id/2022/10/27/partai-ppp-adalah-rumah-besar-umat-islam/>.

PKS, Sekretariat Majelis Syura. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera, 2023.

Platform Partai Ummat. Diakses pada 24 Februari 2024 dari [https://id.partaiummatt.id/?page\\_id=26](https://id.partaiummatt.id/?page_id=26).

Prayoga, Fadel. 2023. Survei LSI Denny JA: Hanya PKB Dan PKS Parpol Islam Yang Lolos Ke Senayan Di Pemilu 2024. Diakses pada 21 Desember 2023 dari <https://www.kompas.tv/nasional/388991/survei-lsi-denny-ja-hanya-pkb-dan-pks-parpol-islam-yang-lolos-ke-senayan-di-pemilu-2024?page=all>

Profil Partai Amanat Nasional. Diakses pada 23 Februari 2024 dari <https://pan.or.id/>.

Rahardjo, M. (2010). Jenis dan metode penelitian kualitatif.

Safitri, Eva. 2021. Wacana Poros Islam di Pemilu 2024 Menguat!. Diakses pada 14 Maret 2024 dari <https://news.detik.com/berita/d-5533290/wacana-poros-islam-di-pemilu-2024-menguat/2>.

Sejarah Pendirian PKB. 2019. Diakses pada tanggal 22 Februari 2024 dari <https://pkb.id/page/sejarah-pendirian/>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011.

Sulistiani. (2018). Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Narkoba Koran Medan Pos. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Suryana, A'an; Taufek, Nor Syafiqah Mohd .2020. *A firebrand cleric's return boosts Islamist politics*. Lowy Institute. Diakses pada tanggal 20 Februari 2024 dari <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/firebrand-cleric-s-return-boosts-islamist-politics>.

Suwiknyo, Edi. 2023. Nasib Partai Islam Kian Suram Pada Pemilu 2024?. Diakses pada 4 Mei 2023 dari

[https://kabar24.bisnis.com/read/20230504/15/1652849/nasib-partai-islam-kian-suram-pada-pemilu-2024.](https://kabar24.bisnis.com/read/20230504/15/1652849/nasib-partai-islam-kian-suram-pada-pemilu-2024)

